



JURNAL

# KANSASI

PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
STKIP PERSADA KHATULISTIWA SINTANG



JURNAL  
KANSASI

VOLUME  
6

NOMOR  
1

APRIL  
2021

r-ISSN  
2540-7996



Jurnal KANSASI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia) berlisensi di bawah Lisensi [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

## JURNAL KANSASI

Jurnal online pendidikan bahasa dan sastra Indonesia terbit dua kali setahun yaitu pada bulan April dan Oktober. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian di bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia-Daerah.

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia-Daerah hanya menerima artikel kajian penelitian pendidikan bahasa dan sastra Indonesia-Daerah dengan topik sebagai berikut:

1. Penelitian Tindak Kelas
2. Penelitian Tindakan Sekolah
3. Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia
4. Penelitian Bahasa dan Sastra Daerah
5. Motivasi dan Prestasi Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia
6. Belajar dan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia
7. Hasil Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia
8. Strategi/Metode/Model Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia
9. Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia
10. Pengembangan Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia
11. Multimedia Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Secara umum, bentuk tulisan yang dapat diterbitkan berupa makalah atau artikel yang ditulis oleh:

1. Pendidik;
2. Ilmuan;
3. Mahasiswa;
4. Praktisi;
5. Pemerhati bahasa

Jurnal dapat diakses melalui: <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>

Pemimpin Redaksi



  
Debora Korining Tyas, M.Pd

NIDN. 1109078401



**JURNAL KANSASI**  
**Volume 6, Nomor 1, April 2021**

---

**Dewan Redaksi**

*Editor In Chief*

Debora Korining Tyas

*Deputy Chief Editor*

Sri Astuti

*Editor*

Tedi Suryadi, Valentinus Ola Beding, Katarinna Retno Ttriwidayati, Hariyadi,  
Al Ashadi Alimin, Ursula Dwi Oktavian, Muhammad Thamimi, Muchammad Djarot,  
Yudita Susanti, Yussi Kurniati, dan Suardi Akiang.

*Reviewer*

Martono, Ari Ambarwati, Arief Rijadi, Petrus Jacob Pattiasina, Herpanus, Yusuf Olang,  
Agus Wartiningsih, Yoseph Yapi Taum, Bani Sudard, dan Eri Sarimanah.

*Administrative Staffs*

Evi Fitrianingrum

Alamat Redaksi: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Jl. Pertamina Sengkuang, Kotak Pos 126, Hp/WA. 082150544710.

*Website e-journal KANSASI:* <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>

Jurnal ilmiah *online* KANSASI diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Terbit sejak April 2016.

Penyunting menerima tulisan ilmiah yang belum pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik. Naskah diketik untuk ukuran HVS A4 dengan spasi satu koma lima, maksimal 20 halaman. Tulisan yang masuk *direview* dan selanjutnya untuk diterbitkan.



**JURNAL KANSASI**  
**Volume 6, Nomor 1, April 2021**

---

**DAFTAR ISI**

	<b>Halaman</b>
Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel <i>Dilan 1990</i> Karya Pidi Baiq: Tilikan Sosiologis <b>Deni Hadiansah, Endang Sugianto</b> Universitas Insan Cendekia Mandiri (UICM) Bandung Universitas Subang	1-15
Makna Upacara Adat Membawa Bayi Mandi Ke Sungai ( <i>Maik Manik</i> ) Bagi Masyarakat Dayak Desa <b>Sri Astuti</b> STKIP Persada Khatulistiwa	16-21
Ujaran Kebencian: Kajian Semantik <b>Elitaria Bestri Agustina Siregar, Mulyadi</b> Universitas Sumatera Utara	22-32
Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Teks Drama Menggunakan Metode <i>The Power Of Two</i> pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 6 Tempunak <b>Yudita Susanti, Yokie Prasetya Dharma</b> STKIP Persada Khatulistiwa	33-48
Deiksis dalam Obrolan Najwa Shihab Bersama Maudy Ayunda pada Kanal Youtube Catatan Najwa <b>Ridana Dwi Dita Afrilla, Lutfi Syauki Faznur</b> Universitas Muhammadiyah Jakarta	49-57
Analisis Proses Pembelajaran Selama Masa Pandemi covid-19 Di Kelas II SDN 26 Penjernang Hulu Tahun pelajaran 2020/2021 <b>Evi Fitrianingrum, Gabriel Serani, Sabina Munah</b> STKIP Persada Khatulistiwa	58-67
Reduplikasi Bahasa Dayak Seberuang Ensilat dalam Percakapan Sehari-hari Desa Bongkong Kecamatan Silat Hilir Kabupaten Kapuas Hulu <b>Herpanus, Debora Korining Tyas, Desy Melinda Leny</b> STKIP Persada Khatulistiwa	68-79







## **ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI KELAS II SDN 26 PENJERNANG HULU TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

**Evi Fitrianingrum<sup>1</sup>, Gabriel Serani<sup>2</sup>, Sabina Munah<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>STKIP Persada Khatulistiwa

<sup>2</sup>STKIP Persada Khatulistiwa

<sup>3</sup>STKIP Persada Khatulistiwa

fitrianingrumevi250@gmail.com<sup>1</sup>, ebietatw.@gmail.com<sup>2</sup>, sabinamuna96@gmail.com<sup>3</sup>

Diajukan, 17 Maret 2021, Diterima, 30 Maret 2021, Diterbitkan, 1 April 2021

### **ABSTRAK**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran selama masa pandemi covid-19 di Kelas II SDN 26 Penjernang Hulu Tahun Pelajaran 2020/2021. Tujuan Penelitian meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas II SDN 26 Penjernang Hulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Teknik dan alat pengumpul berupa lembar observasi, lembar wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah Proses pembelajaran selama masa pandemi covid-19 dilakukan dengan tatap muka sederhana, dimana siswa datang ke sekolah mengambil tugas untuk dikerjakan di rumah. Ada beberapa faktor penghambat proses pembelajaran yaitu: guru tidak bisa menjelaskan secara maksimal karena perubahan metode mengajar, sistem dan waktu terbatas dan banyak anak-anak yang tidak paham terhadap tugas dan materi yang disampaikan sehingga menyebabkan nilai siswa pun bervariasi. Sedangkan faktor pendukung proses pembelajaran yaitu: fasilitas buku pegangan siswa cukup memadai sehingga anak mudah untuk belajar. Kemudian upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat yaitu: siswa diberikan tugas setiap sekali dalam seminggu untuk mengambil dan mengantar tugas tersebut ke sekolah, tugas yang diberikan sesuai dengan tema dan kompetensi dasar yang ada pada buku paket.

**Kata kunci** : Proses Pembelajaran, Pandemi Covid-19.



### ABSTRACT

*The problem in this study is to determine the learning process during the Covid-19 pandemic in Class II SDN 26 Penjernang Hulu Academic Year 2020/2021. Research objectives include theoretical benefits and practical benefits. The subjects in this study were class II teachers of SDN 26 Penjernang Hulu. This research uses a qualitative approach and descriptive methods. Collecting techniques and tools include observation sheets, interview sheets, and documentation. While the data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The result of this study is that the learning process during the Covid-19 pandemic was carried out by simple face-to-face, where students came to school to take assignments to do at home. There are several factors inhibiting the learning process, namely: the teacher cannot explain optimally due to changes in teaching methods, systems and limited time and many children do not understand the assignments and material presented, which causes student grades to vary. While the supporting factors for the learning process, namely: adequate handbook facilities for students so that children are easy to learn. Then efforts are made to overcome the inhibiting factors, namely: students are given an assignment every once a week to take and deliver the assignment to school, the assignment given is in accordance with the theme and basic competencies in the textbook.*

**Keywords:** *Learning Process, Covid-19 Pandemic.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang mendasar untuk dimiliki oleh setiap manusia agar dapat menjadi generasi muda berkualitas. Seseorang yang berpendidikan akan dapat membantu kemajuan bangsa dan negara menjadi lebih berkembang.

Pendidikan juga merupakan lembaga formal yang disediakan agar terciptanya pembelajaran yang berkualitas, selain itu pendidikan merupakan wadah untuk mengubah dan mengarahkan peserta didik secara sistematis dan terencana baik dalam bidang ilmu pengetahuan, keterampilan, sosial, maupun religius. Seperti yang tertera dalam Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan hasil pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,



kecerdasan akhlak mulia lembaga pendidikan untuk dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan tuntutan berbagai keterampilan yang harus dimiliki”.

Pendidikan tidak akan terlaksana tanpa adanya proses belajar yang berkesinambungan, dengan proses belajar seseorang akan berupaya, bersikap, bertindak lebih baik. Oleh karena itu pendidikan menggalakan adanya proses belajar yang dapat menguasai konsep dasar tentang belajar, seseorang mampu memahami bahwa aktivitas belajar memegang peranan penting dalam proses psikologi dan sekolah sebagai tempat siswa menjalani proses pendidikan dan pembelajaran.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja. Oleh karena itu, pembelajaran mempunyai tujuan. Tujuan pembelajaran adalah membantu para siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku siswa bertambah, baik kuantitas dan kualitasnya. Tujuan adanya pembelajaran di sekolah adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik untuk menjadi lebih baik. Interaksi antara peserta didik dengan pendidik terarah kepada tujuan pembelajaran. Sebuah proses pembelajaran tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Proses pembelajaran melibatkan kegiatan belajar dan mengajar yang dapat menentukan keberhasilan siswa serta untuk mencapai tujuan pendidikan. “Tugas guru dalam proses pembelajaran adalah, (1) mendidik anak dengan titik berat memberikan arahan dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang, (2) memberikan fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai, (3) membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai, dan penyesuaian diri siswa.

Proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik biasanya dilakukan di sekolah atau melalui interaksi langsung tanpa media perantara apapun. Namun dalam beberapa bulan terakhir tugas guru yang disebutkan sebelumnya mengalami perubahan dalam proses pembelajarannya, Pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah dasar juga menggunakan pembelajaran jarak jauh dengan melalui bimbingan orang tua. Hal tersebut terjadi karena sebuah wabah penyakit yang menyerang seluruh dunia termasuk Indonesia yaitu *corona virus disease* 2019. Pandemi covid-19 pertama muncul di akhir tahun 2019 tepatnya di Wuhan, China. Covid-19 merupakan sebuah virus yang penularannya sangat





<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN/index>

cepat dan sulit untuk mengetahui ciri-ciri orang yang sudah terjangkit virus ini karena masa inkubasi rata-rata 56 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari.

Hampir seluruh negara mengalami dampak pandemi ini, hingga banyak negara-negara yang menetapkan status *lockdown* dan antisipasi lainnya guna memutuskan mata rantai penyebaran covid-19. Akibat dari kebijakan tersebut banyak sektor yang lumpuh, salah satunya bidang pendidikan juga mengalami langsung dampak pandemi ini. Akibat pandemi ini sekolah-sekolah ditutup, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mencegah penyebaran covid-19. Meskipun sekolah ditutup namun kegiatan belajar mengajar atau proses pembelajaran tidak berhenti.

Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa “Proses belajar mengajar harus dilaksanakan dari rumah masing-masing atau yang kerap disebut dengan belajar di rumah (BDR)”. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi covid-19 Seperti halnya di kelas II SDN 26 Penjernang Hulu, Peralihan proses pembelajaran, dari yang semula tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ) memunculkan banyak hambatan bagi guru, mengingat hal ini terjadi secara mendadak tanpa adanya persiapan sebelumnya. kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan di sekolah kini menjadi belajar di rumah ataupun pembelajaran jarak jauh (PJJ). PJJ mengakibatkan guru tidak bisa menjelaskan secara maksimal karena perubahan cara dan sistem pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi terhambat. Tidak hanya itu, pembelajaran jarak jauh menimbulkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar-siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya *values* dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan saat ini menjadi hal baru yang dirasakan oleh guru maupun peserta didik. Oleh karena itu, digunakan inovasi terbaru yang harus digunakan untuk melakukan proses pembelajaran selama masa pandemi salah satunya adalah metode pembelajaran daring dan pembelajaran luring. Berdasarkan permasalahan yang telah



diuraikan sebelumnya, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul : Analisis Proses Pembelajaran Selama Masa Pandemi covid-19 di kelas II SDN 26 Penjernang Hulu.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan dalam Penelitian ini adalah Pendekatan Kualitatif deskriptif yang artinya prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut Sugiyono (2013: 15) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Menurut Sugiyono (2016: 2) menyatakan bahwa secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode Deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan Subyek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dll) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi 2015: 67).

Adapun bentuk penelitian yang cocok digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif tidak terlalu berbeda dengan penelitian lainnya dan merupakan usaha yang sistematis untuk mengungkapkan suatu fenomena yang menarik penelitian peneliti. Penelitian dimulai dengan munculnya minat peneliti terhadap suatu fenomena tertentu.

Latar Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SDN 26 Penjernang Hulu. Sekolah Dasar ini terletak di Desa Penjernang Hulu, Kecamatan Sungai Tebelian, Kabupaten Sintang. Subjek dari penelitian ini guru kelas II. sedangkan objeknya adalah proses pembelajaran selama masa pandemi Covid-19. Data primer adalah data yang diambil dari sumber pertama yang ada di lapangan. “Sumber data primer dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran



<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN/index>

selama masa pandemic covid-19 di kelas II SDN 26 Penjernang Hulu”. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua setelah data primer. Pada data sekunder ini peneliti memakai dokumen-dokumen atau arsip yang ada di kelas II SDN 26 Penjernang Hulu berupa RPP, Silabus dan lainnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini Teknik Observasi, Wawancara dan dokumentasi Menurut Sugiyono (2017: 145) Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lainnya. Teknik yang digunakan ini untuk mengetahui proses pembelajaran selama masa pandemi covid-19.

Menurut Sugiyono (2017: 137) Mengemukakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit.

Alat pengumpulan data adalah lembar observasi, lembar wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran di sekolah khususnya proses pembelajaran selama masa pandemi covid-19, lembar wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan pendapat guru dalam proses pembelajaran dan dokumen yang mendukung hasil penelitian berupa silabus, RPP, LKS, dan catatan adalah berupa fasilitas sarana dan prasarana maupun foto-foto kegiatan penelitian.

## **PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan di kelas II SDN 26 Penjernang Hulu yang berlokasi di Desa Penjernang Hulu, Kecamatan Sungai Tebelian Kabupaten Sintang, Provinsi Kalimantan Barat.

### **1. Hasil Observasi Dan Analisis Dalam Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa proses pembelajaran selama masa pandemic covid-19 di kelas II SDN 26 Penjernang Hulu dilakukan secara tatap muka sederhana untuk mengambil tugas di sekolah satu kali atau satu hari dalam satu minggu, guru dan siswa datang kesekolah untuk memberikan tugas kepada peserta didik kemudian



dikerjakan oleh peserta didik dirumah masing-masing. Sebelumnya guru menyampaikan materi ataupun langkah-langkah dalam mengerjakan tugas di rumah dalam waktu 10-15 menit. Guru juga memberikan waktu untuk bertanya kepada siswa yang belum paham dengan yang disampaikan, tidak lupa juga guru selalu mengingatkan kepada siswa untuk tetap mematuhi protocol kesehatan dan mengingatkan siswa untuk mengumpulkan kembali tugas yang sudah dikerjakan pada hari berikutnya.

## 2. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa faktor penghambat yaitu, guru tidak bisa menjelaskan secara maksimal karena perubahan cara dan sistem pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi terhambat, kurang pemahannya orang tua dengan dunia pendidikan dan jaringan internet. Faktor pendukung yaitu, fasilitas buku pegangan siswa cukup memadai sehingga anak mudah untuk belajar sendiri di rumah dan upaya yang dilakukan guru selama proses pembelajaran dimasa pandemi covid-19 di kelas II SDN 26 Penjernang Hulu adalah siswa diberikan tugas setiap sekali dalam seminggu untuk mengambil dan mengantar tugas tersebut ke sekolah, tugas yang diberikan sesuai dengan tema dan KD yang ada pada buku paket.

- a. Berdasarkan hasil penelitian di kelas II SDN 26 Penjernang Hulu proses pembelajaran di masa pandemi dilakukan secara luring/ tatap muka sederhana dimana siswa datang ke sekolah satu kali atau satu hari dalam satu minggu, guru dan siswa datang kesekolah untuk memberikan tugas kepada peserta didik kemudian dikerjakan oleh peserta didik dirumah masing-masing. Sebelumnya guru menyampaikan materi ataupun langkah-langkah dalam mengerjakan tugas di rumah dalam waktu 10-15 menit. Guru juga memberikan waktu untuk bertanya kepada siswa yang belum paham dengan yang disampaikan, tidak lupa juga guru selalu mengingatkan kepada siswa untuk tetap mematuhi protocol kesehatan dan mengingatkan siswa untuk mengumpulkan kembali tugas yang sudah dikerjakan pada hari berikutnya. Hal ini sejalan dengan teori Hadion (2020: 211) pembelajaran jarak jauh luar jaringan adalah pembelajaran yang dilakukan secara mandiri tanpa terikat waktu dan tempat. Dalam bentuk luring guru kelas masuk kekelas untuk memberikan tugas kepada siswa, dan sebagian guru juga menyampaikan



materi pelajaran yaitu pertama guru menyampaikan tema pembelajaran kepada siswa dan guru pun meminta siswa untuk mencatat saja materi yang akan dipelajari. Kemudian setelah selesai mencatat guru menjelaskan sedikit tentang materi yang sudah di catat. Lalu guru melakukan tanya jawab terhadap materi yang sudah dijelaskan setelah itu guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan dirumah.

- b. Faktor penghambat merupakan faktor yang menghambat dalam proses pembelajaran selama masa pandemi. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan faktor penghambat, adapun faktor penghambat dalam proses pembelajaran yaitu guru tidak bisa menjelaskan secara maksimal karena perubahan cara dan system pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi terhambat, kurang pahamiya orang tua dengan dunia pendidikan dan jaringan internet. Butuh waktu untuk beradaptasi bagi guru, orang tua, dan peserta didik.
- c. Kemudian faktor pendukung merupakan faktor yang mendukung dalam proses pembelajaran selama masa pandemi. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan faktor pendukung, adapun faktor pendukung dalam proses pembelajaran yaitu, fasilitas buku pegangan siswa cukup memadai sehingga anak mudah untuk belajar sendiri di rumah dengan bantuan orang tua.
- d. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat proses pelajaran selama pandemi siswa diberikan tugas setiap sekali dalam seminggu untuk mengambil dan mengantar tugas tersebut ke sekolah, biasanya tugas yang diberikan sesuai dengan tema dan KD yang ada pada buku paket agar mempermudah siswa dalam belajar dan mengerjakan LKPD.

## SIMPULAN

Berdasarkan data hasil analisis maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Proses pembelajaran di kelas II SDN 26 Penjernang Hulu di masa pandemi covid-19 dilakukan secara tatap muka sederhana dimana siswa datang ke sekolah mengambil tugas untuk dikerjakan di rumah. Sebelumnya guru menyampaikan materi ataupun langkah-langkah dalam mengerjakan tugas di rumah dalam waktu 10-15 menit. Guru juga



<http://jurnal.stkipppersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN/index>

- memberikan waktu untuk bertanya kepada siswa yang belum paham dengan yang disampaikan, tidak lupa juga guru selalu mengingatkan kepada siswa untuk tetap mematuhi protocol kesehatan dan mengingatkan siswa untuk mengumpulkan kembali tugas yang sudah dikerjakan pada hari berikutnya.
2. Faktor penghambat merupakan faktor yang menghambat dalam proses pembelajaran selama masa pandemi. Adapun faktor penghambat dalam proses pembelajaran yaitu, guru tidak bisa menjelaskan secara maksimal karena perubahan cara, sistem dan waktu terbatas dan banyak anak-anak yang tidak paham terhadap tugas dan materi yang disampaikan sehingga menyebabkan nilai siswa pun bervariasi ada yang bagus dan tidak. Adapun faktor pendukung dalam proses pembelajaran yaitu, fasilitas buku pegangan siswa cukup memadai sehingga anak mudah untuk belajar sendiri di rumah dengan bantuan orang tua.
  3. Berdasarkan hasil penelitian upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat proses pelajaran selama pandemi yaitu, siswa diberikan tugas setiap sekali dalam seminggu untuk mengambil dan mengantarkan tugas tersebut ke sekolah, biasanya tugas yang diberikan sesuai dengan tema dan KD yang ada pada buku paket agar mempermudah siswa dalam belajar dan mengerjakan LKPD.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2003. *UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Online) diakses pada tanggal 13 oktober 2020.
- Hadion Wijoyo dan Irjus Indrawan. 2020. *Model Pembelajaran Menyongsong New Era Normal Pada Lembaga Paud di Riau*. Riau: STMIK Dharmapala Riau. Vol. 3. Hal. 205-212 (Online), diakses pada tanggal 2 februari 2021.
- Menteri Pendidikan. (2020). *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Corona Virus (COVID-19)*. (Online), diakses pada tanggal 20 oktober 2020.
- Nawawi Hadari. 2015. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.







**Petunjuk Bagi (Calon) Penulis  
Jurnal KANSASI**

1. Artikel yang ditulis untuk Jurnal KANSASI adalah hasil telaah dan hasil penelitian dibidang pendidikan, bahasa, dan sastra Indonesia serta tidak pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik.
2. Naskah diketik dengan huruf *Times New Romans*, ukuran 12, dengan spasi 1,5, menggunakan kertas A4, margin atas, kiri, kanan dan bawah 2.54 cm, dengan maksimum 20 halaman, dan diserahkan secara *online* melalui laman (<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>) pada bagian *submission*, dan terlebih dahulu penulis melakukan registrasi sebagai penulis (*author*). Pada saat diserahkan, file dalam format *doc*.
3. Nama penulis artikel dicantumkan tanpa gelar akademik dan di tempatkan di bawah judul artikel. Nama penulis hendaknya dilengkapi dengan alamat lembaga tempat penelitian serta alamat korespondensi. Bila naskah ditulis oleh tim, maka penyunting hanya berhubungan dengan penulis utama.
4. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia dengan format esai, disertakan judul masing-masing bagian artikel. Judul artikel dicetak dengan huruf kapital dengan posisi tengah atas dengan ukuran huruf 14 serta ditebalkan.
5. Sistematika artikel hasil telaah adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar), identitas lembaga, alamat *e-mail*, abstrak (maksimum 250 kata), kata kunci, pendahuluan; pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
6. Sistematika artikel hasil penelitian adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar), abstrak (maksimum 250 kata), pendahuluan, metode penelitian, pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
7. Sumber rujukan minimal terbitan sepuluh tahun terakhir. Rujukan yang diutamakan adalah sumber-sumber primer berupa laporan penelitian, atau artikel penelitian terbitan jurnal ilmiah.
8. Perujukan, pengutipan, tabel, dan gambar menggunakan ketentuan yang ada pada template penulisan artikel ilmiah pada Jurnal KANSASI.
9. Naskah diketik sesuai dengan tata bahasa baku bahasa Indonesia.
10. Setiap naskah ditelaah oleh penyunting ahli (*reviewer*) yang ditunjuk oleh penyunting sesuai dengan bidang kepakaran. Penulis artikel diberi kesempatan untuk merivisi naskah berdasarkan rekomendasi dari penyunting. Pemuatan atau penolakan naskah akan diberitahukan secara *online* melalui *e-mail*.
11. Penyuntingan naskah pra-terbit dikerjakan oleh penyunting (*editor*). Naskah pra-terbit dapat batal diterbitkan apabila diketahui bermasalah.
12. **Segala sesuatu yang menyangkut perizinan atau penggunaan *software computer* untuk pembuatan naskah atau hal lain yang terkait dengan pelanggaran hak cipta yang dilakukan oleh penulis, serta konsekuensi hukum yang mungkin timbul karenanya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.**

